

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE PAIRCHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 6 MUARA RUPIT

Mirza Nopasari¹, Leo Charli², Hamdan³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹mirzanopasari60@gmail.com ²leocharli48@yahoo.com ³hamdangh123@gmail.com

Submitted: 2024-05-07	Published: 2024-06-18	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-02		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit setelah diterapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* secara signifikan tuntas. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *Post-Test*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit dengan sampel berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data diambil dengan teknik Tes berbentuk soal essay yang berjumlah 9 soal. Teknik analisis data menggunakan uji- z. berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 48,59 dan rata-rata nilai *post-Test* 74,37. Hasil analisis uji-z diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu, $2,45 > 1,64$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit.

Kata Kunci: Penerapan Model Kooperatif Tipe Pair Check, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of science learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Muara Rupit after the implementation of the Pair Check Type Cooperative Learning Model is significantly complete. The research method used is a pseudo-experiment using a pre-test and post-test research design. The population in this study is all students of grade V of SD Negeri 6 Muara Rupit with a sample of 18 students. The data collection technique was taken by the test technique in the form of essay questions totaling 9 question. The data analysis technique uses the z-test. Based on the results of the study, the average score of the pre-test was 48.59 and the average score of the post-test was 74.37. The results of the z-test analysis were obtained by $Z_{hitung} > Z_{table}$, namely, $2.45 > 1.64$, which shows that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Pair Check Type Cooperative Learning Model can complete the science learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Muara Rupit.

Keywords: Application of Pair Check Type Cooperative Model, Science Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar mengajar merupakan perubahan diri dari seseorang. Selain itu, belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar (Marisa, 2019). Kemampuan belajar kerap kali diidentikkan dengan tingkatan inteligensi seseorang. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang, termasuk di dalamnya adalah motivasi. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dialaminya, banyak hal yang dapat merubah kebiasaan tersebut melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus- menerus dilakukan sebagai

antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan mampu meningkatkan rasa keingintahuan siswa, mengenali konsep, dan dapat mempunyai perilaku untuk memelihara serta melindungi alam dari segi sains, teknologi, serta masyarakat (Aris & Afina, 2022). Tujuan adanya pengajaran IPA disekolah agar siswa memiliki penguasaan terhadap pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses (Jannah & Atmojo, 2022).

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPA, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam dan benda-benda yang bersifat sistematis dan dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar dan lingkungan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Upaya ini akan tercapai apabila guru mampu mengembangkan belajar yang bermakna dan mendorong

peserta didik melakukan proses belajar. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dalam mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan Bapak Nazaruddin, S.Pd.SD sebagai guru kelas V pada tanggal 27 Januari 2024 di SD Negeri 6 Muara Rupit bahwa hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengannilai ulangan harian khusus mata pelajaran IPA. Berdasarkan jumlah keseluruhan Siswa sebanyak 18 siswa, dimana terdapat 7 siswa (38,88%) siswa yang tuntas, dan sisanya terdapat 11 siswa (61,11%) siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu dengan indikator ketuntasan 70%.

Berdasarkan observasi tersebut perlu diadakan penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa

agar dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal ini disebabkan siswa yang cenderung pasif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, dan siswa yang cenderung malas untuk belajar. Pada kenyataannya, siswa menginginkan proses pembelajaran yang tidak membosankan, proses pengajaran yang baik adalah menciptakan proses belajar yang efektif dengan adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik, di SD dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu monoton dan membosankan. Model pembelajaran *kooperatif Tipe Pair Check* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, karena mampu meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, melatih siswa berkomunikasi dengan baik, dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kognitif. Model pembelajaran *kooperatif Tipe Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok

terdiri dari dua orang atau berpasangan, satu orang berperan sebagai pelatih dan yang lain berperan sebagai partner. Penggunaan model ini diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit.

Menurut Widiani (2021) Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang memiliki tujuan untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Model ini menerapkan pembelajaran yang berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, sehingga dapat melatih rasa sosial siswa, kerjasama dan kemampuan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan

kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *one group pre-test and post-test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk soal esay yang dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-z. Namun sebelum data analisis menggunakan uji-z, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas. Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diterima dan masih diperlukan uji coba. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit Setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* secara signifikan tuntas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check*. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* mengenai kemampuan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit. Hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel} Keterangan
<i>Post-test</i>	2,5294	4	Normal

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan nilai chi hitung data tes awal dan tes akhir lebih kecil daripada chi tabel. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Dapat disimpulkan bahwa χ^2_{hitung} ($2,5294 > \chi^2_{tabel}$ (9,488) maka data tes berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat (dk) = 5.

Tabel 3.5 Tabel Uji Hipotesis

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
2,45	1,64	Normal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $Z_{hitung} = 2,45$ sedangkan Z_{tabel} taraf signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan demikian di dapat $Z_{hitung} = 2,45 < Z_{tabel} = 1,64$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah “Apakah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* secara signifikan tuntas. “Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, proses belajar yang diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* sebelum

proses penelitian dilaksanakan. Penelitian dimulai dengan tiga tahapan yaitu terlebih dahulu diadakan uji instrumen, setelah itu diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Uji instrumen dilakukan di kelas VI SD Negeri 6 Muara Rupit yang diadakan dalam satu kali pertemuan, uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah soal dan menentukan soal yang dikategorikan baik sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2024 pada hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit, hasil tes awal dilakukan dengan materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup sebelum menerapkan model *Kooperatif Tipe Pair Check* diketahui nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 34,67 dan nilai yang tertinggi diperoleh siswa adalah 57,33, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 48,59 sehingga kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 6

Muara Rupit sebelum diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, peserta didik belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada kegiatan *pre-test* ini disebabkan kurangnya antusias semangat peserta didik, keinginan peserta didik untuk belajar, keaktifan dan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran IPA mengenai siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup masih kurang, disebabkan oleh suasana belajar yang tidak menarik sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, penulis mengadakan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* pada pelajaran IPA tema 8 materi (Siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup), peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan ice breaking

berkaitan dengan menanamkan rasa religius kepada tuhan dan cinta tanah air kemudian melanjutkan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah itu dilanjutkan peneliti menjelaskan materi tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi serta kelangsungan makhluk hidup. peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dibagi menjadi beberapa tim terdiri dari 2 orang berpasangan yang masing-masing siswa dibebani peran sebagai partner dan pelatih, peneliti membagi kartu soal kepada partner, peneliti mengarahkan siswa untuk bertukar peran, pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih, setiap pasangan kembali ke tim awal kemudian saling mencocokkan jawaban. peneliti membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal, setiap kelompok mengecek jawabanya, dan kelompok yang paling banyak mendapatkan point diberi hadiah atau reward. Siswa bersama peneliti

melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, Selanjutnya siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.

Pada perlakuan pertemuan pertama yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check*, penulis menemukan beberapa hambatan. Dikarnakan adanya perubahan cara mengajar guru dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian siswa, hal ini dapat dilihat pada perlakuan pertemuan pertama hanya sedikit siswa yang aktif. Beberapa motivasi diberikan dengan tujuan dapat membangkitkan semangat dan seluruh siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga hari selasa tanggal 21 Mei 2024, proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* peserta didik mempelajari materi tema 8 (perubahan lingkungan). Dengan langkah-langkah yaitu peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar kepada peserta didik, dan memberikan

ice breaking berkaitan dengan menanamkan rasa religius kepada Tuhan dan cinta tanah air kemudian melanjutkan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah itu dilanjutkan peneliti menjelaskan materi tentang perubahan lingkungan. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dibagi menjadi beberapa tim terdiri dari 2 orang yang berpasangan masing-masing siswa dibebani peran sebagai partner dan pelatih. Peneliti membagi kartu soal kepada partner. Peneliti mengarahkan siswa untuk bertukar peran, pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih. Setiap pasangan kembali ke tim awal kemudian saling mencocokkan jawaban. Peneliti membimbing dan memberikan arahan atas berbagai soal. Setiap kelompok mengecek jawabannya, dan kelompok yang paling banyak mendapatkan point diberi hadiah atau reward. Siswa bersama peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung,

Selanjutnya siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Pada pertemuan ini tidak ditemukan kendala semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan seksama, mengikuti arahan, serta mendengarkan penguatan motivasi belajar yang baik dari peneliti sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Pertemuan akhir pada hari Sabtu tanggal 8 Juni 2024 hasil tes akhir siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check*. Diketahui bahwa nilai terendah adalah 53,33 dan nilai tertinggi diperoleh 86,67 sedangkan nilai rata-rata sebesar 74,37 sehingga kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit dalam memahami materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa bumi setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* menjadi lebih baik dari kegiatan awal. Hal ini disebabkan karena peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam

mempelajari pengalaman yang baru dalam belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba dan aktif serta kompak dengan teman-teman sejawatnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan bakat dalam diri peserta didik. Sebagai pembuktian hasil *post-test* di atas maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji “Z” diketahui nilai $Z_{hitung} = 2,45$. Kemudian nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan $n - 1 = 17$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,64 jadi nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ $2,45 > 1,64$. Ini berarti hipotesis menyimpulkan bahwa melalui penerapan model *Kooperatif Tipe Pair Check* kemampuan memahami materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di permukaan bumi kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit dapat mencapai ketuntasan dapat terbukti kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang model *Kooperatif Tipe Pair Check* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD

Negeri 6 Muara Rupit diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 74,37 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (88,88%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,45$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Muara Rupit setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, I. E. & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Pelita Calistung*, 3(1), 3-6.
- Jannah, N. R. D., & Atmojo, W. R. I. (2022). Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1065.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI*, 9(2), 20.
- Widiani, L. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Pair Check

Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Matematika. *Journal
Of Education Action
Research*, 5(2), 280.